

**Meningkatkan Partisipasi Bermakna
Perempuan dalam Operasi
Perdamaian PBB dengan Mendukung
Personil yang Memiliki Tanggung
Jawab Pekerjaan perawatan**

Catatan Konsep²

Eleanor Gordon

Secara global, perempuan yang memiliki tanggung jawab pekerjaan perawatan telah – dan terus – mengalami keterbatasan dalam menjalankan atau bekerja dalam operasi perdamaian.³ Hal ini merupakan faktor penting dalam rendahnya keterwakilan perempuan dalam operasi perdamaian, khususnya perempuan berseragam (militer dan polisi), di mana kemajuan menuju tujuan kesetaraan gender lebih banyak menghadapi tantangan.⁴ Hal ini terjadi meskipun adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya partisipasi perempuan dalam operasi perdamaian,⁵ yang didukung oleh agenda Perempuan, Perdamaian dan Keamanan (WPS) Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

Studi ini adalah studi pertama yang mengidentifikasi penyebab dan konsekuensi dari marginalisasi perempuan yang mempunyai tanggung jawab pekerjaan perawatan⁶ dari organisasi militer dan polisi (lembaga keamanan) di negara-negara yang berkontribusi pada pasukan dan polisi (T/PCC) dan operasi perdamaian PBB. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengusulkan cara-cara mengurangi marginalisasi ini, sehingga meningkatkan partisipasi perempuan, meningkatkan efektivitas operasional dan memajukan kesetaraan gender. Hasilnya, pihak yang menerima manfaat dari operasi perdamaian serta mereka yang bekerja – atau bercita-cita untuk bekerja – di dalamnya akan mendapatkan manfaat.

Studi ini didasarkan pada penelitian global multi-tahun yang dilakukan oleh tim studi mengenai marginalisasi praktisi pembangunan perdamaian dengan tanggung jawab pekerjaan perawatan.⁷ dan bagaimana organisasi dapat memberikan dukungan yang lebih baik kepada mereka (Universitas Monash dan Warwick, 2017-2021),⁸ serta kerja Penasihat Gender militer (GENADs) untuk memajukan agenda WPS (Pemerintah Australia, Departemen Pertahanan, 2020-2022).⁹

Studi ini didanai¹⁰ oleh Pemerintah Kanada sebagai bagian dari Inisiatif Elsie untuk Perempuan dalam Operasi Perdamaian.¹¹ Kanada mengumumkan Inisiatif Elsie untuk Perempuan dalam Operasi Perdamaian selama Vancouver Konferensi Tingkat Menteri Pertahanan Penjaga Perdamaian PBB (2017)¹² dan memperpanjang Inisiatif ini selama 5 tahun hingga tahun 2027 di Seoul Pertemuan Tingkat Menteri Penjaga Perdamaian PBB (2021).¹³ Tujuan dari Inisiatif ini adalah untuk membantu meningkatkan partisipasi perempuan dalam operasi perdamaian PBB, dan didukung oleh komitmen terhadap kesetaraan gender dan reformasi operasi perdamaian PBB.

Contenu

Alasan	3
Studi	8
Anggota tim	9
Studi kasus	10
Keluaran	12
Tujuan	13
Catatan	14

Alasan

Terdapat hambatan besar terhadap partisipasi perempuan dalam operasi perdamaian PBB dan dalam lembaga keamanan T/PCC. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya dukungan, kebijakan dan struktur yang memungkinkan perekrutan, retensi, promosi, pelatihan dan penempatan personel dengan tanggung jawab pekerjaan perawatan utama atau tunggal, terutama merawat anak-anak.¹⁴ Budaya tempat kerja dan asumsi normatif gender mengenai peran sebagai ibu, pekerjaan perawatan atau kepengasuhan dan keamanan di tempat kerja menambah daftar tantangan-tantangan ini.¹⁵ Akibatnya, terdapat dampak buruk dari marginalisasi perempuan yang mempunyai tanggung jawab mengurus lembaga keamanan dan operasi perdamaian PBB pada efektivitas organisasi dan operasional.¹⁶ Hal ini terjadi melalui berkurangnya inklusifitas personel militer dan polisi yang dikerahkan, serta berkurangnya keahlian, pengetahuan dan metode berpikir yang ada di lembaga keamanan dan operasi perdamaian. Situasi ini membahayakan upaya untuk memajukan kesetaraan gender di dalam dan melalui operasi perdamaian, sehingga berdampak¹⁷ buruk pada upaya membangun perdamaian berkelanjutan yang mewakili dan tanggap terhadap kebutuhan berbagai kelompok.¹⁸ Selain itu, marginalisasi perempuan yang memiliki tanggung jawab pekerjaan perawatan juga menunjukkan bahwa ketrampilan yang terkait dengan pekerjaan perawatan, termasuk pekerjaan perawatan terhadap orang lain dan diri sendiri, tidak dihargai di lembaga keamanan atau dalam operasi perdamaian.



Penjaga perdamaian UNAMID. Foto: UNAMID/Albert González Farran, 2013

Dampak-dampak ini mempengaruhi bagaimana konsep keamanan dan perdamaian, keamanan siapa yang diprioritaskan, dan jenis perdamaian yang dibangun. Ketika lembaga-lembaga keamanan dan operasi perdamaian kurang inklusif dan kurang beragam, maka operasi mereka cenderung tidak responsif terhadap keragaman kebutuhan dan kurang dapat memperoleh kepercayaan dan kepercayaan publik yang luas. Ketika lembaga-lembaga keamanan dan operasi perdamaian tidak dapat memanfaatkan keberagaman keahlian, pengetahuan dan cara berpikir, kapasitas mereka untuk menanggapi berbagai tantangan yang kompleks dan dinamis akan berkurang. Ketika lembaga-lembaga keamanan dan operasi perdamaian tidak sepenuhnya berkomitmen terhadap kesetaraan gender, kredibilitas mereka akan menurun ketika mereka mengadvokasi kemajuan kesetaraan gender dalam operasi perdamaian. Hal ini juga dapat membahayakan upaya mereka untuk memajukan keamanan dan membangun perdamaian yang berkelanjutan, mengingat adanya korelasi positif antara kesetaraan gender dan masyarakat yang damai.¹⁹ Selain itu, jika lembaga keamanan dan operasi perdamaian tidak mengomunikasikan komitmen terhadap etika pelayanan,²⁰ termasuk kebutuhan pekerjaan perawatan dan tanggung jawab perawatan personelnnya, maka kesejahteraan seluruh staf dapat terganggu. Hal ini dapat menyebabkan stres dan kelelahan, dan dapat menjadi faktor penyebab eksploitasi dan pelecehan seksual serta skandal pengamanan lainnya yang telah merusak kerja organisasi militer dan polisi yang terlibat dalam operasi perdamaian.²¹

Studi ini bermaksud untuk mengatasi penyebab dan konsekuensi dari marginalisasi perempuan yang mempunyai tanggung jawab pekerjaan perawatan dari T/PCC dan operasi perdamaian PBB dan, dengan demikian, mengatasi tantangan utama perdamaian dan keamanan: partisipasi perempuan yang bermakna, efektivitas operasi perdamaian dan upaya untuk memajukan kesetaraan gender. Oleh karena

itu, penerima manfaat langsung dari studi ini adalah perempuan berseragam – dan perempuan yang ingin bekerja di struktur kepolisian dan militer serta dikerahkan dalam operasi perdamaian – dan juga mereka yang bekerja dan terkena dampak operasi perdamaian.

Studi ini secara langsung selaras dengan tujuan utama yang dicakup dalam fase kedua “Inisiatif ELSIE untuk Perempuan dalam Operasi Perdamaian Pemerintah Kanada”, yaitu memperluas pengetahuan tentang pengalaman perempuan berseragam, termasuk hambatan-hambatan yang mereka hadapi dalam berpartisipasi dalam lembaga-lembaga keamanan T/PCC dan operasi perdamaian PBB, dan mengidentifikasi cara-cara untuk mengatasi hambatan-hambatan ini.

Selain itu, studi ini sejalan dengan strategi implementasi Aksi untuk Penjaga Perdamaian (A4P+) PBB tahun 2021-2023,²² yang memprioritaskan partisipasi bermakna perempuan berseragam dalam operasi perdamaian dan pemahaman yang lebih baik tentang hambatan yang mereka hadapi (A4P+ Deliverable 3.1.1.). Lebih lanjut, studi ini menanggapi prinsip-prinsip dan komitmen yang terkandung dalam agenda WPS, khususnya Resolusi Dewan Keamanan PBB (UNSCR) 2538 (2020), yang:

Mendorong Negara-negara Anggota untuk mengembangkan strategi dan langkah-langkah untuk meningkatkan penerapan perempuan berseragam dalam operasi pemeliharaan perdamaian, termasuk dengan... Mengambil langkah-langkah untuk memberikan dukungan dan insentif termasuk pekerjaan perawatan anak dan kebutuhan relevan lainnya (UNSCR 2538 (2020): paragraf 2g)



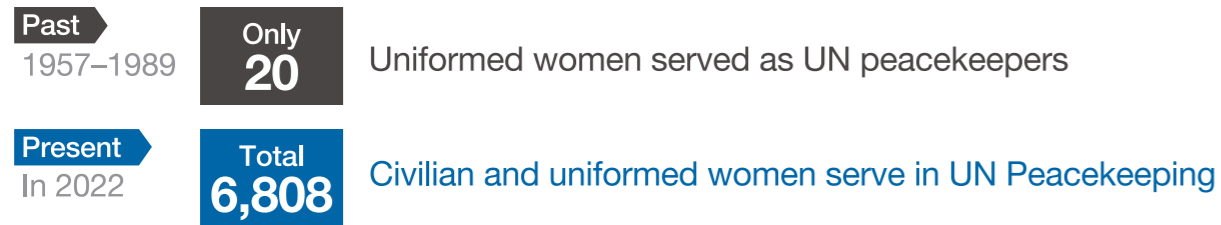
Upacara Penyerahan Medali MONUSCO. Foto: PBB/Marcelline Comlan 2017



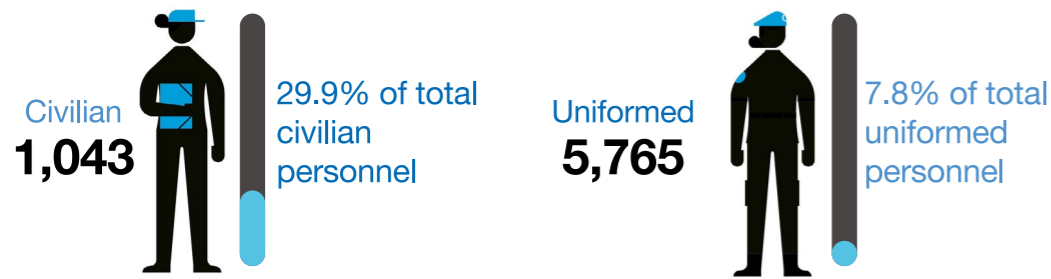
UNMIL Menghormati Penjaga Perdamaian. Foto: PBB/ Christopher Herwig, 2008

Studi ini juga selaras dengan Strategi Kesetaraan Gender Berseragam PBB (2018-2028),²³ yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi bermakna personel perempuan berseragam dalam pemeliharaan perdamaian, yang diakui sebagai hal penting bagi keberhasilan pemeliharaan perdamaian namun masih belum terpenuhi. Seperti yang ditunjukkan di bawah ini, statistik terbaru dari UNDPO mengungkapkan bahwa perempuan hanya mencakup 7,8% dari personel berseragam dalam operasi perdamaian PBB (Gambar 1)

Number of Women Personnel in UN Peacekeeping Missions

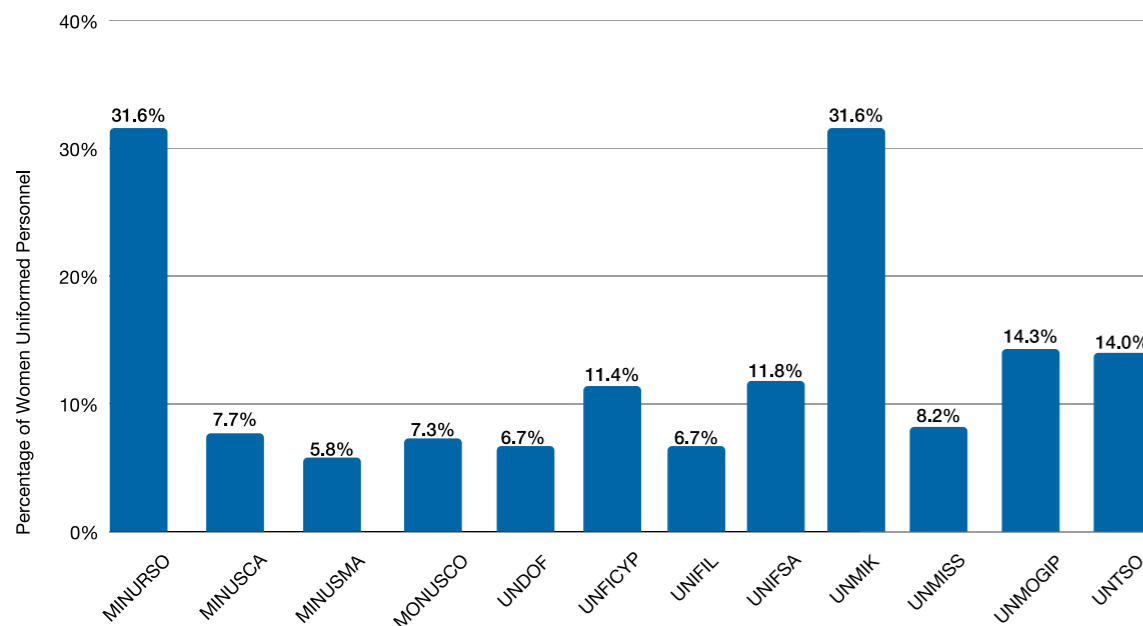


The number of women peacekeepers continues to grow



Women are deployed in all areas: civilian, military, police, and justice & corrections service

Women Uniformed Personnel By Mission



Gambar 1: Perempuan Berseragam dalam Operasi Perdamaian PBB ²⁴

PBB menetapkan target bagi perempuan dalam pemeliharaan perdamaian, dengan target pada tahun 2028 sebagai berikut: 15% perempuan penjaga perdamaian militer dalam kontingen pasukan, 20% polisi perempuan di unit polisi yang dibentuk (FPU), 25% pengamat militer perempuan (MEOM) dan staf petugas (SO), dan 30% petugas polisi perorangan (IPO). Gambar di bawah ini menunjukkan angka riil yang dicapai dibandingkan dengan target yang diusulkan (Gambar 2).



Gambar 2: Perempuan Berseragam dalam Operasi Perdamaian (persentase aktual & target Strategi Kesetaraan Gender) ²⁵

Studi

Durasi studi adalah 3 tahun (2023-26). Pendekatan multi-metode akan digunakan untuk mencakup:

- Wawancara informan kunci di 7 lokasi lapangan di suatu negara (dan secara online) dengan personel berseragam (baik angkatan bersenjata maupun polisi, dengan dan tanpa tanggung jawab kekeperawatan, termasuk, perempuan, laki-laki dan orang-orang dengan identitas gender yang beragam) dan pemangku kepentingan utama (untuk memasukkan staf sipil dalam SSI, Markas Besar PBB dan operasi perdamaian serta perwakilan masyarakat sipil)
- Survei global online dengan personel berseragam (dengan dan tanpa tanggung jawab pekerjaan perawatan, termasuk perempuan dan laki-laki) dan pemangku kepentingan utama: https://monashred.au1.qualtrics.com/jfe/form/SV_78lbrMli6Nql5ga
- Penelitian berbasis literatur yang mencakup pemetaan dan analisis kebijakan, praktik terbaik, dan statistik personel

Penelitian lapangan dan pengumpulan data akan dilakukan sepanjang tahun 2024. Informasi tentang penyebab dan dampak marginalisasi perempuan yang memiliki tanggung jawab pekerjaan perawatan akan dikumpulkan dari lembaga keamanan T/PCC dan dari operasi perdamaian PBB. Hal ini juga akan memungkinkan identifikasi praktik terbaik, pembelajaran dan faktor-faktor yang berdampak pada sejauh mana personel yang memiliki tanggung jawab pekerjaan perawatan dipinggirkan dan dampaknya terhadap efektivitas operasional dalam operasi perdamaian.

Penelitian lapangan akan dilanjutkan pada tahun 2025 dengan Lokakarya Validasi online dengan peserta penelitian dan Lokakarya Diseminasi/Peningkatan Kesadaran dalam negeri di mana temuan-temuan studi akan dibagikan dan didiskusikan.

Studi ini terdiri dari tim besar peneliti GPS Monash dengan keahlian di bidang gender, perdamaian dan keamanan, serta konsultan global dengan pengalaman luas dan keahlian dalam operasi perdamaian, kepolisian, dan angkatan bersenjata.



Anggota tim

GPS Monash

Dr Eleanor Gordon (chef de projet)

Direktur, Pusat Perdamaian dan Keamanan Global Monash (Monash GPS), Universitas Monash

Professor Katrina Lee-Koo

Afiliasi Monash University, Anggota Dewan GPS, Kepala Sekolah Ilmu Politik dan Hubungan Internasional, Universitas Queensland

Dr Richard Fosu

Universitas Monash

Lauren Lowe

Universitas Monash

Konsultan Global

Joana Osei-Tutu

Wakil Direktur Institut Perempuan, Pemuda, Perdamaian dan Keamanan, Pusat Pelatihan Penjaga Perdamaian Internasional Kofi Annan

Jane Townsley

Direktur Eksekutif Asosiasi Internasional Polisi Wanita

Dr Irine Gayatri

Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Indonesia (Konsultan Indonesia)

WGCDR Liani Kennealy (Purn), MA

Jennifer Grover

MIL, MA, GradDipSoc, BA, Pendiri dan Direktur ACT for a Better Day, Ltd.

Anushka Chavan

(Konsultan India)

Council for Strategic and Defence Research (CSDR)

India (Konsultan / Mitra India)

Kofi Annan International Peacekeeping Training Centre (KA IPTC)

Studi kasus

Kerja lapangan akan dilakukan di tujuh lokasi lapangan: tiga T/PCC (Indonesia, India dan Inggris), Markas Besar PBB dan tiga operasi perdamaian PBB (Misi Stabilisasi Terpadu Multidimensi PBB di Republik Afrika Tengah (MINUSCA), Misi Stabilisasi Organisasi PBB di Republik Afrika Tengah Republik Demokratik Kongo (MONUSCO) dan Misi PBB di Republik Sudan Selatan (UNMISS)).

Markas Besar PBB dipilih karena markas besar ini menetapkan kebijakan dan praktik pemeliharaan perdamaian, memainkan peran kepemimpinan yang penting dan mempengaruhi kebijakan dan praktik T/PCC, dan mendorong upaya untuk memajukan partisipasi bermakna perempuan dalam upaya mencapai perdamaian, termasuk melalui Seragam Gender. Strategi Paritas (2018-2028).

Tiga operasi perdamaian PBB (MINUSCA, MONUSCO dan UNMISS) dipilih karena merupakan operasi perdamaian terbesar saat ini. Ketiga lokasi tersebut memungkinkan untuk menangkap pembelajaran dari berbagai operasi perdamaian. Operasi perdamaian ini juga melibatkan tentara dan polisi dari studi kasus T/PCC.



Ketiga T/PCC dipilih karena masing-masing memiliki pembelajaran berharga untuk dibagikan – dan dikembangkan – mengenai cara memfasilitasi partisipasi perempuan dalam operasi perdamaian dan cara mendukung personel berseragam yang memiliki tanggung jawab pekerjaan perawatan. Meskipun T/PCC ini belum memenuhi target kesetaraan gender PBB saat ini, masing-masing T/PCC mempunyai kontribusi dan pembelajaran penting yang dapat dibagikan:

- India memiliki tradisi panjang dalam mengerahkan pasukan penjaga perdamaian perempuan dan, pada tahun 2007, merupakan negara pertama yang mengerahkan kontingen yang semuanya perempuan untuk operasi perdamaian PBB (Unit Polisi Terbentuk di Liberia). Saat ini, India adalah penyumbang personel berseragam (tentara dan polisi) terbesar kedua untuk operasi perdamaian PBB.
- Indonesia baru-baru ini telah membuat langkah-langkah penting untuk memajukan responsivitas gender dalam sektor keamanannya. Secara global, Indonesia merupakan negara penyumbang personel berseragam terbesar kedelapan dalam operasi perdamaian PBB, namun juga masih berada di bawah target kesetaraan gender PBB pada tahun 2022 sebesar 4,5%.
- Britania Raya (Inggris Raya) telah menjadi yang terdepan dalam inovasi untuk mendukung personel berseragam dengan tanggung jawab merawat, termasuk Angkatan Udara Kerajaan Inggris yang menerima Penghargaan Praktik Terbaik 'Terbaik untuk Ibu' tahun 2020, dari badan amal Keluarga Pekerja Inggris, karena mendukung praktik kerja yang fleksibel, dan inisiatif lainnya. Inggris juga merupakan negara donor Elsie Initiative Fund dan kontributor pasukan yang signifikan untuk operasi perdamaian PBB.

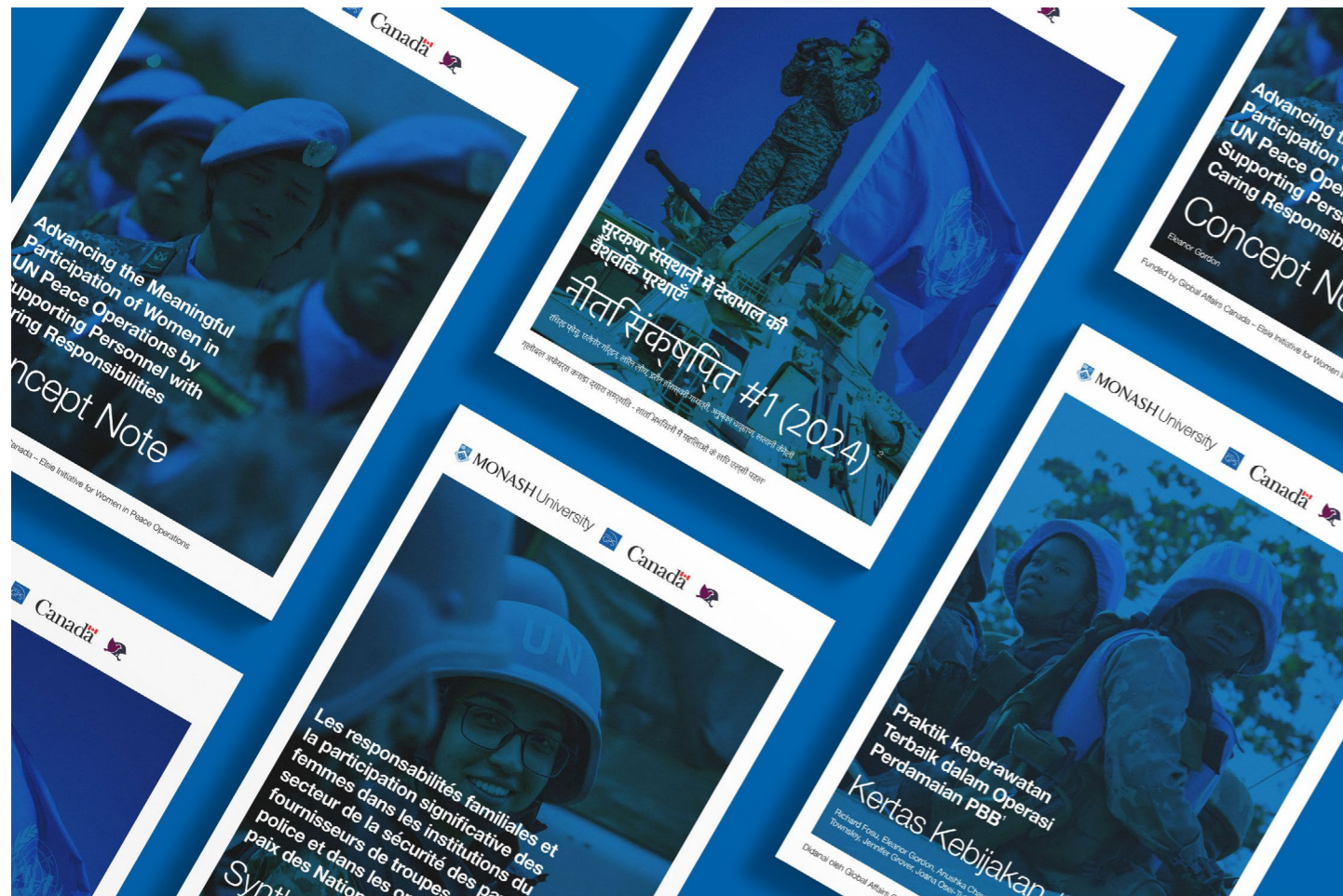


Upacara Pemberian medali MONUSCO UNPOL dan SENFPU. Foto: PBB/Kevin Jordan, 2020

Keluaran

Temuan-temuan tersebut akan dijadikan bahan pembuatan Laporan dengan serangkaian rekomendasi yang komprehensif, Perangkat Organisasi (yang mencakup Daftar Periksa Organisasi dan kerangka Pemantauan, Evaluasi dan Pembelajaran), informasi publik dan materi advokasi, serta artikel jurnal yang ditinjau oleh rekan sejawat. Keluarannya akan dirancang untuk lebih mendukung perekrutan, retensi, promosi, pelatihan dan penempatan perempuan dalam operasi perdamaian di organisasi militer dan kepolisian.

Hasil yang diperoleh akan disebarluaskan ke seluruh sektor militer, kepolisian dan pemeliharaan perdamaian, termasuk kepada para pembuat kebijakan dan pimpinan di Markas Besar PBB dan 3 T/PCC melalui lokakarya Diseminasi dan Peningkatan Kesadaran di Markas Besar PBB dan 3 T/PCC. Acara diseminasi dan peningkatan kesadaran secara online juga akan diadakan untuk seluruh pemangku kepentingan, termasuk peserta penelitian. Pada saat yang sama, kampanye informasi publik akan diluncurkan untuk meningkatkan profil studi dan membantu memfasilitasi pencapaian tujuan studi.



Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan membantu mengatasi hambatan dalam keterlibatan, kemajuan dan penempatan personel dengan tanggung jawab pekerjaan perawatan, serta mengkomunikasikan pembelajaran dan praktik terbaik. Studi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya mendukung personel dengan tanggung jawab pekerjaan perawatan dan akan mengusulkan cara untuk memberikan dukungan yang lebih baik kepada personel dengan tanggung jawab pekerjaan perawatan, sehingga meningkatkan partisipasi perempuan dalam operasi perdamaian, meningkatkan efektivitas operasional dan memajukan kesetaraan gender. Hasilnya, pihak yang menerima manfaat dari operasi perdamaian serta mereka yang bekerja – atau bercita-cita untuk bekerja – di dalamnya akan mendapatkan manfaat.



Penjaga perdamaian perempuan MINUSCA. Foto: Marinha do Brasil, 2023

Catatan

1. Monash GPS berterima kasih kepada Global Affairs Canada yang telah mendanai studi ini, sebagai bagian dari Inisiatif Elsie untuk Perempuan dalam Operasi Perdamaian Pemerintah Kanada.
2. Monash GPS mengucapkan terima kasih kepada Dr Irine Hiraswari Gayatri atas bantuan penerjemahannya.
3. Gordon E dan Jones B (Maret 2022) Caring for Carers in Internasional Organisations: ensuring Inclusive, Responsive and Effective Peacebuilding DCAF, Pemerintah Kanada, Kementerian Luar Negeri Norwegia, dan Inisiatif Elsie, Peluang bagi Perempuan dalam Pemeliharaan Perdamaian: Seri Kebijakan, Ringkasan Kebijakan 1B. <https://www.dcaf.ch/caring-carers-international-organisations> .
4. Penjaga Perdamaian PBB (2023) Negara-negara yang menyumbang pasukan mencapai target kesetaraan gender . <https://peacekeeping.un.org/en/gender> .
5. Departemen Operasi Perdamaian PBB (Desember 2021) Catatan praktik: Kepemimpinan perempuan dan partisipasi bermakna dalam konteks pemeliharaan perdamaian. https://peacekeeping.un.org/sites/default/files/dpo_practice_note_womens_leadership_and_meaningful_participation_2021_final.pdf .
6. ' Tanggung jawab pekerjaan perawatan adalah istilah yang mengakui aktivitas penting (biasanya tidak dibayar) yang dilakukan oleh personel untuk dirinya sendiri, dan orang lain, sebagai respons terhadap kebutuhan spesifik. Istilah ini memperkuat argumen bahwa pekerjaan perawatan sebenarnya adalah pekerjaan, dan bukan sekedar "membantu".' Gordon E dan Jones B (Maret 2022: 2) Caring for Carers in Internasional Organisations: ensuring Inclusive, Responsive and Effective Peacebuilding DCAF, Pemerintah Kanada, Kementerian Luar Negeri Norwegia, dan Inisiatif Elsie, Peluang bagi Perempuan dalam Pemeliharaan Perdamaian: Kebijakan Seri, Ringkasan Kebijakan 1B. https://www.dcaf.ch/sites/default/files/publications/documents/Elsie_Policy_Brief_1B_FINAL.pdf .
7. Gordon E dan Jones B (2021) Membangun keberhasilan dalam pembangunan dan pembangunan perdamaian dengan merawat pengasuh: Panduan untuk penelitian, kebijakan dan praktik untuk memastikan intervensi yang efektif, inklusif dan responsif, Pusat Penelitian Interdisipliner untuk Pembangunan Internasional Warwick, doi : 10.31273/978- 1-911675-00-6 .
8. Gordon dan Jones (Maret 2022) Caring for carers.
9. Lee-Koo K, Gordon E, Brown S dan Wittwer J (2022) Tinjauan global tentang pengembangan kemampuan penasihat gender militer, Monash University, doi : 10.26180/19729966.v1.
10. Pemerintah Kanada (2023) Latar Belakang: Komitmen Kanada pada pertemuan tingkat menteri Penjaga Perdamaian PBB tahun 2023 . <https://www.canada.ca/en/global-affairs/news/2023/12/backgrounder-canadas-commitments-at-the-2023-united-nations-peacekeeping-ministerial.html> .
11. Pemerintah Kanada (2022) Inisiatif Elsie untuk perempuan dalam operasi perdamaian . https://www.international.gc.ca/world-monde/issues_develop_m ent-enjeux_developpement/gender_equality-egalite_des_genres/elsie_initiative-initiative_elsie.aspx? lang=eng . Lihat juga siaran pers Monash University 2023, <https://www.monash.edu/news/articles/monash-awarded-grant-to-increase-participation-of-women-in-un-peace-operations-by-supporting-personel-dengan-tanggung-jawab-kepedulian> .
12. Konferensi Tingkat Menteri Pertahanan Penjaga Perdamaian PBB (akhir) di Vancouver, Kanada . <https://peacekeeping.un.org/en/un-peacekeeping-defence-ministerial-conference-vancouver-canada> .
13. Penjaga Perdamaian PBB (akhir) 2021 Pertemuan tingkat menteri penjaga perdamaian PBB di Seoul . <https://peacekeeping.un.org/en/2021-seoul-un-peacekeeping-ministerial> .
14. Gordon dan Jones (Maret 2022) Caring for carers.
15. Gordon E dan Jones B (5 April 2021) 'Tidak peduli pada dunia: Eksplorasi hubungan pribadi-profesional-politik para praktisi pembangunan internasional yang bekerja dalam reformasi sektor peradilan dan keamanan,' Jurnal Politik Feminis Internasional . <https://www.ifjglobal.org/blog/2021/4/5/not-a-care-in-the-world-an-exploration-of-the-personal-professional-politik-nexus-of-international- praktisi-pembangunan-yang-bekerja-di-bidang-reformasi-keadilan-dan-keamanan> .
16. Gordon dan Jones (2021) 'Membangun kesuksesan dalam pembangunan dan pembangunan perdamaian dengan memperhatikan para perawat.'
17. Merkel K dan O'Neill K (November 2021) Tinjauan tematik tentang pembangunan perdamaian responsif gender , Kantor Dukungan Pembangunan Perdamaian PBB, Kantor Luar Negeri Federal Jerman, Platform Stabilisasi. <https://www.un.org/peacebuilding/content/gender-responsive-peacebuilding-2021#:~:text=The%202021%20Thematic%20Review%20on,action%20in%20gender%2Dresponsive%20peacebuilding> .
18. Nagel RU, Fin K dan Maenza J (2021) Dampak gender terhadap efektivitas operasional operasi perdamaian PBB, Institut Perempuan, Perdamaian dan Keamanan Georgetown. <https://giwps.georgetown.edu/resource/gendered-impacts-on-operational- Effectiveness-of-un -peace-operations/> .
19. Gordon dan Jones (Maret 2022) Caring for Carers.
20. Gordon E (2022) 'Pembicaraan yang ceroboh mengorbankan nyawa: Penyebab dan dampak meminggirkan praktisi pembangunan perdamaian dengan tanggung jawab pekerjaan perawatan,' Journal of Intervention and Statebuilding , 16(4): 413-433, doi : 10.1080/17502977.2022.2065161.
21. Westendorf JK (2020) Melanggar perdamaian: Seks, bantuan, dan pemeliharaan perdamaian, Cornell University Press. <https://www.cornellpress.cornell.edu/book/9781501748059/violating-peace/#bookTabs=4> .
22. Penjaga Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa (2021) Aksi untuk rencana penjaga perdamaian+ . https://peacekeeping.un.org/sites/default/files/action_for_peacekeeping_plan.pdf .
23. Operasi Perdamaian Departemen PBB (2018) Menyeragamkan strategi kesetaraan gender 2018-2028 . <https://peacekeeping.un.org/en/uniformed-gender-parity-strategy-2018-2028-full-text> .
24. PBB (2024) Women in Peacekeeping: A Key to Peace (data: kuartal pertama tahun 2022). https://peacekeeping.un.org/sites/default/files/wipk_infographic_2022.pdf .
25. Departemen Operasi Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa (2024) 'Data Paritas Gender DPO: Negara-Negara Kontributor Pasukan mencapai target kesetaraan gender.' <https://elsiefund.org/dpo-gender-parity-data/> .